

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji *Statistic Independent sample t-test* menunjukkan terdapatnya perbedaan LDR yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Perbankan syariah memiliki LDR yang lebih baik dibandingkan dengan LDR Bank Konvensional.
2. Terdapatnya perbedaan CAR yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank konvensional memiliki CAR yang lebih baik dibandingkan dengan CAR Bank Syariah.
3. Terdapatnya perbedaan ROA yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank konvensional memiliki ROA yang lebih baik dibandingkan dengan ROA Bank Syariah.
4. Terdapatnya perbedaan ROE yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank konvensional memiliki ROE yang lebih baik dibandingkan dengan ROE Bank Syariah.

5. Terdapatnya perbedaan BOPO yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank konvensional memiliki BOPO yang lebih baik dibandingkan dengan BOPO Bank Syariah.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan bank syariah.

2. Implikasi Manajerial

a. Bagi Bank Syariah

Secara umum, dari segi likuiditas kinerja keuangan bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih rendah dari perbankan konvensional yaitu rasio permodalan (CAR), rasio rentabilitas (ROA dan ROE), rasio efisiensi (BOPO). Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasio permodalan (CAR) bank syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan sehingga tidak perlu menekan permodalan.

2) Rasio Rentabilitas (ROA dan ROE) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan meningkatkan laba dan menekan biaya operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan dan menekan biaya-biaya yang seharusnya saja.

b. Bagi Bank Konvensional

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja bank syariah secara umum dari segi likuiditas lebih baik dibandingkan kinerja bank konvensional. Oleh karena itu, bank konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah unit usaha syariah atau mengkonversi diri menjadi bank umum syariah.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

5.3 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Konvensional

Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan LDR dan risiko perbankan syariah relative lebih baik, sehingga sesuai dengan teori perbankan syariah yang relative lebih kuat dalam menghadapi gejolak pasar terbukti. Dengan demikian perbankan konvensional harus lebih meningkatkan kinerjanya agar dominasi pasar perbankan konvensional di Indonesia tetap terjaga.

2. Bagi Perbankan Syariah

Secara umum, kinerja perbankan syariah termasuk dalam kategori ideal, karena telah melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Akan tetapi ada beberapa rasio yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional yaitu rasio CAR, ROA, ROE, dan BOPO. Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Rasio permodalan (CAR) perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan.
- 2) Rasio Rentabilitas (ROA dan ROE) dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi

senantiasa menghasilkan laba. selain itu jangan biarkan asset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

- 3) Rasio efisiensi (BOPO) dapat ditingkatkan dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi kegiatan operasional yang tidak produktif, meningkatkan manajemen perbankan yang lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Pemerintah

Secara keseluruhan diharapkan pemerintah ikut andil dalam pengembangan bank syariah yang ada di Indonesia, baik itu dengan cara menghimbau masyarakat untuk menabung ataupun kredit sehingga perbankan syariah memiliki kinerja keuangan yang bagus dilihat dari rasio-rasio keuangannya.

